



Pencemaran air sungai akibat pembuangan sampah di desa bagan kuala tanjung beringin Kabupaten Serdang Bedagai

Amira Arni¹, Susilawati²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

¹juliarni89@gmail.com, ²susilawati@uinsu.ac.id

Info Artikel :

Diterima :

15 Juli 2022

Disetujui :

20 Juli 2022

Dipublikasikan :

25 Juli 2022

ABSTRAK

Salah satu sumber air yang sangat tercemar saat ini yaitu sungai. Sungai yang ada di Indonesia kebanyakan tidak sehat padahal fungsi sungai bagi manusia sangat banyak. Tidak hanya itu saja namun fungsi sungai juga banyak sekali bagi ekosistem yang ada di sungai tersebut. Definisi tepat bagi pencemaran air dibagi menjadi dua kelompok yaitu dengan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, energi, zat maupun komponen lainnya yang dapat menyebabkan kelebihan pada bahan baku mutu yang telah ditetapkan. Terjadinya pencemaran sungai diakibatkan oleh dua sumber yang pertama yaitu sumber tertentu. Contoh dari sumber tertentu ini merupakan hasil dari suatu aktivitas industri serta dari suatu limbah domestik terpadu. Sumber kedua yaitu sumber tak tentu yang mana sumber ini berasal dari suatu kegiatan pemukiman, transportasi, pertanian. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tanjung beringin Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di Desa Bagan Kuala. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan accidental sampling. Metode yang proses pengambilan sampelnya cukup dengan siapa saja yang di temui oleh tim observasi di lapangan sesuai kebutuhan studi dalam penelitian. Data yang di peroleh melalui wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) oleh peneliti di lokasi penelitian di lokasi penelitian beserta hasil wawancara mendalam dengan sembilan orang informan, maka di temukan fakta bahwa sebagian informan sudah tahu tentang pentingnya sanitasi yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya, dan sebagainya lagi belum mengetahui dengan baik. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berfokus pada kebiasaan hidup informan dan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan cara pembuangan sampah yang akan berdampak pada pencemaran sungai.

Kata Kunci: Air, Sungai, Sampah, Sanitasi

ABSTRACT

One of the most polluted water sources today is the river. Most of the rivers in Indonesia are not healthy, even though the function of rivers for humans is very large. Not only that, but the function of the river is also a lot for the ecosystem in the river. The exact definition of water pollution is divided into two groups, namely by the entry or inclusion of living things, energy, substances or other components that can cause excess in the quality raw materials that have been determined. The occurrence of river pollution is caused by the first two sources, namely certain sources. Examples of this particular source are the result of an industrial activity as well as from an integrated domestic waste. The second source is an indeterminate source where this source comes from a settlement activity, transportation, agriculture. This research was conducted in Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency, precisely in Bagan Kuala Village. In this study using a qualitative method with an accidental sampling approach. The method in which the sampling process is sufficient with anyone the observation team meets in the field according to the needs of the study in the research. Data obtained through interviews. Based on the results of observations (observations) by researchers at the research location at the research location along with the results of in-depth interviews with nine informants, it was found that some informants already knew about the importance of good sanitation for their survival, and others did not know it well. In-depth interviews were conducted by asking several questions that focused on the living habits of the informants and the surrounding community related to the way of waste disposal which will have an impact on river pollution.

Keywords: Water, River, Garbage, Sanitation



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Air merupakan salah satu sumberdaya alam yang menjadi sumber kehidupan bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi ini, tak ada yang bisa menyangkal, bahwa air merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, tidak saja untuk dikonsumsi, air juga banyak membantu aktivitas manusia. Dan masalah utama yang dihadapi oleh sumber daya air meliputi kuantitas air yang sudah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang terus meningkat dan kualitas air untuk keperluan domestik yang semakin menurun. Aktivitas industri, domestik, dan aktivitas lain berdampak negatif terhadap sumber daya air, antara lain dapat menyebabkan penurunan kualitas air. Kondisi ini dapat menimbulkan gangguan, kerusakan, dan bahaya bagi semua makhluk hidup yang bergantung pada sumber daya air tersebut (Effendi, 2003).

Salah satu sumber air yang sangat tercemar saat ini yaitu sungai. Sungai yang ada di Indonesia kebanyakan tidak sehat padahal fungsi sungai bagi manusia sangat banyak. Tidak hanya itu saja namun fungsi sungai juga banyak sekali bagi ekosistem yang ada di sungai tersebut. Definisi tepat bagi pencemaran air dibagi menjadi dua kelompok yaitu dengan masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, energi, zat maupun komponen lainnya yang dapat menyebabkan kelebihan pada bahan baku mutu yang telah ditetapkan. Terjadinya pencemaran sungai diakibatkan oleh dua sumber yang pertama yaitu sumber tertentu. Contoh dari sumber tertentu ini merupakan hasil dari suatu aktivitas industri serta dari suatu limbah domestik terpadu. Sumber kedua yaitu sumber tak tentu yang mana sumber ini berasal dari suatu kegiatan pemukiman, transportasi, pertanian. Pencemaran air juga dapat terjadi secara biologi, kimia maupun fisika. Pencemaran secara kimia saja dapat dibagi menjadi dua yaitu kimia organikserta kimia anorganik. Pencemaran yang timbul dari tiga faktor tersebut jika melebihi baku mutu akan memiliki dampak negatif bagi biota perairan serta manusia jika digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah et al, 2021)

Peningkatan jumlah penduduk dan gaya hidup sangat berpengaruh pada besarnya timbulan sampah, terutama di daerah didesa bagan kuala. Timbulan sampah di desa bagan kuala dari hari ke hari cenderung meningkat dan bervariasi, sehingga seringkali sampah menjadi masalah karena pengelolannya belum baik, serta semakin terbatasnya lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh sampah antara lain terjadinya kerusakan dalam sistem perairan, sehingga terjadi pencemaran air.

Kegiatan manusia dalam kegMiatan yang di lakukannya membuang barang alam dan barang lainnya, yang biasa di sebut sampah dan limbah. Sampah adalah buangan limbah padat yang pada umumnya dapat menurunkan turunnya dan membawa berbagai jenis penyakit. Menurunkan sumber daya, menimbulkan polusi, menyumbat saluran air dan berbagai akibat negatif lainnya (Bahar, 1985). Menurut Johanis (2002) di negara berkembang, sampah seharusnya ditampung pada lokasi pembuangan dengan menggunakan sistem sanitary landfill. TPA-TPA yang ada di Indonesia masih menerapkan sistem open dumping, yaitu sampah ditumpuk menggunung tanpa ada lapisan geotekstil dan saluran lindi. Meskipun telah ada peraturan yang melindungi kualitas air permukaan sungai, limbah padat berupa sampah sering berakhir di pinggiran air sungai. Hal ini disebabkan karena air permukaan berada pada daerah yang rendah, sehingga segala sesuatu yang jatuh di sekitar daerah aliran sungai akhirnya bisa mencapai badan air.

Menurut peraturan pemerintah RI NO 82 tahun 2001 yaitu bahwa air merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki fungsi sangat penting bagi kehidupan dan perikehidupan manusia, serta untuk memajukan kesejahteraan umum, sehingga merupakan modal dasar dan faktor utama pembangunan. Dan Pengendalian pencemaran air adalah upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran airserta pemulihan kualitas air untuk menjamin kualitas air agar sesuai dengan baku mutu air. Setiap perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang menimbulkan kerugian pada orang lain atau lingkungan hidup, mewajibkan penanggung jawab usaha dan atau kegiatan untuk membayar ganti kerugian dan atau melakukan tindakan tertentu. Selain pembebanan untuk melakukan tindakan, hakim dapat menetapkan pembayaran uang paksa atas setiap hari keterlambatan penyelesaian tindakan tertentu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan di Kecamatan Tanjung beringin Kabupaten Serdang Bedagai tepatnya di Desa Bagan Kuala. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan accidental sampling. Metode yang proses pengambilan sampelnya cukup dengan siapa saja yang di

temui oleh tim observasi di lapangan sesuai kebutuhan studi dalam penelitian. Data yang di peroleh melalui wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kelamin perempuan
2. Umur responden kisaran 20 sampai 55 tahun
3. Tinggal di desa Bagan Kuala minimal selama 5 tahun
4. Jumlah anggota minimal terdapat tiga orang dalam satu rumah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) oleh peneliti di lokasi penelitian di lokasi penelitian beserta hasil wawancara mendalam dengan sembilan orang informan, maka di temukan fakta bahwa sebagian informan sudah tahu tentang pentingnya sanitasi yang baik untuk keberlangsungan kehidupannya, dan sebagainya lagi belum mengetahui dengan baik. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berfokus pada kebiasaan hidup informan dan masyarakat sekitar yang berkaitan dengan cara pembuangan sampah yang akan berdampak pada pencemaran sungai.

Berdasarkan hasil observasi dari Sembilan kepala rumah tangga ataupun anggotanya di dapatkan gambaran sanitasi lingkungan di pemukiman masyarakat yang tinggal di desa Bagan Kuala sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Informan

Informan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pekerjaan	Penghasilan/bulan
1	23	Perempuan	SD	Informal	500.000
2	25	Perempuan	SMP	Informal	1.500.000
3	27	Perempuan	SMA	Informal	2.000.000
4	30	Perempuan	SMA	Informal	1.000.000
5	38	Perempuan	SMP	Informal	800.000
6	40	Perempuan	D3	Informal	2.300.000
7	50	Perempuan	SMA	Informal	2.000.000
8	50	Perempuan	SMA	Informal	1.000.000
9	53	Perempuan	SMP	Informal	850.000

Sumber: Data diolah

Gambaran Pembuangan Sampah Di Sekitaran Sungai

Fakta pembuangan sampah yang pertama adalah sebagian besar masyarakat membuang sampah sembarangan dan di sekitaran sungai yang berdampak pada air sungai yang tercemar. (gambar 1).

Tabel 2 Informasi Mengenai Pengelolaan Sampah

NO	INFORMASI	SUMBER DATA
1.	Tidak ada petugas yang datang menjemput sampah	Informan 3
2.	sampah hanya di buang di pinggiran sungai dan berserakan	Informan 5
3.	Tidak ada tempat sampah di sekitaran rumah penduduk	Informan 7
4.	tidak ada masalah membuang sampah makanan di sungai	Informan 2
5.	Sampahnya akan terbawa air sungai jika hujan	Informan 1
6.	Kan hanya sampah-sampah kecil yang akan di buang ke sekitaran sungai	Informan 8

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kurang nya kesadaran diri untuk dapat memelihara saluran air dari sampah, dan tidak adanya petugas yang datang untuk menjemput sampah. Masyarakat hanya beranggapan dengan adanya kebiasaan buruk itu tidak dapat menyebabkan resiko terjadinya banjir dan pencemaran lingkungan, karena sampah-sampah tersebut akan terbawa air hujan.

Selanjutnya adanya fakta pengelolaan sampah yang masih kurang di karenakan masyarakatnya masih sering membuang sampah ke saluran air atau ke sungai.

Tabel 3 Informasi Pembuangan Sampah Pada Bantaran Sungai

No.	Informasi	Sumber Data
1.	Saya kira gak apa-apa membuang sampah di pinggir sungai, banyak juga kok yang lain melakukannya	Informan 4
2.	Sampah akan ikut pada aliran sungai	Informan 9
3.	Tak tahu sampahnya di buang kemana, karena kita tidak punya tempat sampah	Informan 6

Hasil wawancara di atas menunjukkan di atas menunjukkan bahwa masyarakat masih belum memahami pentingnya menjaga kebersihan pemukiman termasuk sungai. Tumpukan sampah plastic pada tepi sungai di Desa Bagan Kuala. Masyarakat merasa bahwa sampah yang di buang ke sungai akan terbawa arus. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah masih kurang. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang dengan sengaja membuang sampah ke sekitaran sungai dan membuat air sungai tercemar serta tidak memiliki keinginan untuk menjaga kebersihan sungai.

PEMBAHASAN

Gambaran Pembuangan Sampah Di Sekitaran Sungai

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh informasi bahwa warga desa kurangnya kesadaran diri untuk menjaga sanitasi lingkungan sekitar rumahnya. Jika tidak adanya tempat pembuangan sampah seharusnya warga bisa melakukan proses pembakaran sampah disekitar rumah, penumpukan sampah yang berada disekitaran sungai akan berdampak pada pencemaran air sungai di desa Bagan Kuala. Selain itu, kondisi tersebut menimbulkan ketidanyamanan karena bau kurang sedap yang muncul dari tumpukan sampah tersebut.

Perilaku kurang peduli terhadap sampah sudah menjadi budaya yang mengakar pada masyarakat sekitar. Hal ini berdampak pada pola pikir masyarakat terkait sampah yang kurang sesuai. Misalnya tumpukan sampah yang tidak nyaman dipandang, bagi masyarakat desa bagan kuala kondisi tersebut menjadi hal yang biasa dan tidak perlu di atasi sehingga tidak ada tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi masalah penumpukan sampah tersebut.

Menurut Nurlela, 2017 mengatakan bahwa tempat pengolahan sampah sangat perlu diadakan karena memiliki dampak positif yang lebih banyak dari pada negatifnya. Masyarakat di desa Bagan Kuala juga kurang melakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) pada sampah. Padahal 3R memiliki konsep pengelolaan sampah sebagai paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi pada pencegahan timbulan sampah dan minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang dapat digunakan lagi. Tapi kurangnya kesadaran masyarakat dan peran pemerintah menjadi penghambat terhadap pengelolaan sampah yang lebih baik.

Gambaran Dampak Pencemaran Air Sungai Akibat Sampah Di Sekitaran sungai

Di dalam aktivitas kehidupan manusia, air banyak mendapatkan peranan penting antara lain untuk minum, memasak, mencuci, dan mandi. Disamping itu air juga di perlukan untuk mengairi sawah, ladang, untuk keperluan industri, dan masih banyak lagi. Untuk memperoleh air yang baik, memenuhi standart mutu yang di perlukan tentunya sudah menjadi barang mahal mengingat saat ini air sudah semakin banyak yang tercemar akibat berbagai macam kegiatan manusia.

Indikator atau tanda bahwa air lingkungan telah tercemar adalah adanya perubahan atau tanda yang dapat di amati dan dapat di golongan menjadi :

- Pengamatan secara fisik
- Pengamatan secara kimiawi
- Pengamatan secara biologis

Aktivitas membuang sampah ke sungai sudah di lakukan warga sekitar bantaran sungai selama bertahun-tahun, sehingga membuang sampah dan kotoran ke sungai bukan kisah baru. Kebiasaan tersebut menjadi aktivitas sehari-hari yang di lakukan warga desa Bagan Kuala. Oleh karena itu, terjadi

dampak penyumbatan air sungai akibat penumpukan sampah dan membuat banjir di sekitar daerah. Lalu air yang di gunakan untuk aktivitas sehari-hari juga ikut tercemar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Hasil observasi di peroleh informasi bahwa warga desa tidak memiliki tempat sampah untuk melakukan proses pembuangan sampah di sekitaran sungai.
2. Masyarakat sekitar tidak peduli akan sanitasi lingkungan sekitarnya, terus menerus menjadikan kebiasaan membuang sampah di sekitaran sungai.
3. Berdasarkan hasil observasi mayoritas responden di desa Bagan Kuala bahwa masyarakat masih membuang sampah di pinggir sungai hal ini berdampak pada sanitasi air di sekitaran sungai.
4. Dalam kajian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat desa Bagan Kuala juga kurang dalam melakukan 3R (reduce, reuse, dan recycle) pada sampah, serta kurangnya kesadaran masyarakat dan peran pemerintah setempat menjadi sebuah penghambat pengelolaan sampah yang baik, yang mengakibatkan air sungai tercemar.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Aprida. Dkk. 2012. *“Analisis Kualitas Air Sungai Akibat Pencemaran Tempat Pembuangan Akhir Sampah Batu Bola dan Karakteristik Serta Keluhan Kesehatan Pengguna Air Sungai Bayang Ayumi di Kota Padang Sidempuan”*. Medan: Universitas Sumatera Utara
- Indrawati, Dwi. 2011. *“Upaya Pengendalian Pencemaran Sungai Yang Diakibatkan Oleh Sampah”*. Jakarta: Indonesian Journal Of Urban and Environmental Technology
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 82 Tahun 2001 Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemar Air. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 153, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4161. Sekretaris Republik Indonesia.